

PENGARUH AGAMA, KEINGINAN BERPINDAH KERJA, KOMITMEN ORGANISASI DAN ETIKA PROFESI TERHADAP PERILAKU PENYIMPANGAN DALAM AUDIT

(Studi Empiris Pada Auditor BPKP RI Perwakilan Provinsi Riau)

Monaliza¹⁾, Hardi²⁾, Hariadi²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : monnalizza1234@gmail.com

*The Effect Of Religiosity, Turnover Intention, Organizational Commitment and Professional Ethics on Dysfunctional Audit Behavior
(The Empirical Study on the Representative of the Development Finance Comptroller Agency in Riau Province)*

ABSTRACT

This study aims to test empirically and analyze the effect of religiosity, turnover intention, organizational commitment and professional ethics on the acceptance of dysfunctional audit behavior. The data used are primary data in the form of a questionnaire distributed to the government auditors who work on The Representative of the Development Finance Comptroller Agency in Riau Province and a total of 77 auditors. Data analysis method used validity test, reliability test, descriptive statistic test, classical assumption test, multiple regression analysis. The results of this study showed that religy have negative and significant impact to the acceptance of dysfunctional audit behavior. Turnover intention have negative and significant impact to the acceptance of dysfunctional audit behavior. organizational commitment have positive and significant impact to the acceptance of dysfunctional audit behavior. professional ethics have negative and significant impact to the acceptance of dysfunctional audit behavior.

Keywords: religiosity, turnover intention, organizational commitment, professional ethics dysfunctional audit behavior

PENDAHULUAN

Predikat Indonesia sebagai 5 besar negara terkorup, seakan memperkuat mengenai kurang baiknya pengawasan dan pertanggungjawaban di lembaga pemerintahan maupun perusahaan publik. Predikat tersebut juga mengindikasikan kurang berfungsinya akuntan dan penegak hukum yang merupakan tenaga profesional teknis yang secara

sistematis bekerja sama untuk mencegah dan mengungkapkan kasus korupsi di Indonesia secara tuntas. Penyebab utama yang mungkin adalah karena kelemahan dalam audit pemerintahan di Indonesia (Wijayanti, 2007).

Mardiasmo (2009) menjelaskan bahwa terdapat beberapa kelemahan dalam audit pemerintahan di Indonesia, diantara lain adalah tidak tersedianya indikator kinerja yang memadai

sebagai dasar pengukur kinerja pemerintahan baik pemerintah pusat maupun daerah dan hal tersebut umum dialami oleh organisasi public karena output yang dihasilkan berupa pelayanan publik tidak mudah diukur.

Perilaku penyimpangan dalam audit merupakan perilaku yang membenarkan terjadinya penyimpang dalam penugasan audit dengan mengakibatkan penurunan kualitas laporan audit baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga, para pengguna laporan mengalami krisis kepercayaan terhadap hasil laporan audit yang dihasilkan oleh auditor. Berbagai penelitian menyatakan bahwa penyimpangan perilaku dalam penugasan audit telah menjadi permasalahan yang cukup serius (Wilopo, 2010).

Perilaku penyimpangan dalam audit pertama kali diteliti oleh John G. Rhode di Amerika Serikat tahun 1978. Penelitian John G. Rhode yang berkaitan dengan perilaku penyimpangan audit khususnya penghentian prosedur audit. Lalu, banyak peneliti mencoba meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang auditor, khususnya di Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan tujuan mengembangkan variabel yang terkait. Faktor-faktor yang diteliti diantaranya tekanan anggaran waktu, keinginan berpindah kerja, kepentingan klien, kompleksitas tugas, dan independensi auditor (Yuen *et al*, 2013).

Peran dan fungsi auditor pemerintah terhadap pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan pada sektor pemerintahan sangat penting supaya terciptanya akuntabilitas dan

transparansi pengelolaan keuangan negara. Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pusat pertanggung jawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah. Meskipun terdapat banyak auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPKP) serta instansi pajak (Mulyadi, 2014:28).

BPKP adalah salah satu lembaga audit internal pemerintah yang melaksanakan fungsi pemeriksaan. Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 32 Tahun 1983 yang diperbarui dengan Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 2004, BPKP merupakan Lembaga Pemerintah Non-Departemen yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada presiden RI. BPKP juga dituntut memenuhi kebutuhan dan peraturan kepegawaian sebagai PNS, serta kode etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dan standar audit APIP atau standar audit lainnya yang telah ditetapkan. Kegiatan utama APIP antara lain: audit, *review*, pemantauan, evaluasi, dan kegiatan pengawasan lainnya seperti sosialisasi, asistensi, dan konsultasi. Kode Etik APIP dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (PERMENPAN) Nomor PER/04/ M.PAN/03/2008, salah satu tujuannya adalah mencegah tingkah laku yang tidak etis. Tujuan lain adalah supaya terpenuhi prinsip kerja yang akuntabel dengan terlaksananya

pengendalian audit sehingga terwujud auditor yang kredibel dengan kinerja yang optimal dalam melaksanakan audit (Atika, 2018).

Hasil audit dalam penelitian ini adalah BPKP Provinsi Riau mengusut penyimpangan dana APBD dan bansos di Inhu Rp 201,8 Miliar dimana Sekretariat Umum Lembaga Swadaya Masyarakat Komunitas Pemberantas Korupsi (Sekum LSM-KPK), B Naso menemukan sedikitnya 47 pejabat penting di Pemkab Inhu termasuk Bupati, H.Yopi Arianto SE yang merupakan calon Bupati Inhu Periode 2015-2020 melakukan penyimpangan dana APBD dan Hibah/Bansos Inhu dengan potensi yang membuat kerugian negara tersebut. Penyimpangan dana APBD dan bansos tersebut diperoleh LSM KPK dengan mengolah hasil korsup pencegahan korupsi bidang APBD dan Hibah/bansos pada Pemkab Inhu tahun 2014-2015 Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan atau BPKP Perwakilan Provinsi Riau, tanggal 23 Juni 2015 lalu.

Peran agama juga mempengaruhi sikap individu, termasuk dalam bersikap terhadap pelaporan keuangan usaha. Kepercayaan seseorang juga akan mempengaruhi tingkat tanggung jawab informasi yang dilaporkannya. Hal ini terkait dengan peningkatan kejujuran, keadilan dalam informasi yang dilaporkannya. Dengan pengungkapan informasi yang jujur dan adil juga dapat mengurangi tuntutan hukum.

Keinginan berpindah kerja adalah berhenti atau keluar dari organisasi secara permanen yang secara sukarela seperti pensiun, atau tidak secara sukarela seperti

pemecatan. Keinginan untuk keluar dari organisasi secara sukarela bersifat fungsional dan disfungsional, keinginan keluar dari organisasi yang bersifat fungsional, jika pegawai yang meninggalkan organisasi merupakan pegawai yang dianggap layak untuk keluar.

Komitmen organisasi merupakan sikap merefleksikan loyalitas karyawan terhadap organisasi yang berkelanjutan sehingga anggota organisasi dapat mengekspresikan perhatiannya kepada organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan (Luthans, 2011). Auditor yang berkomitmen tinggi akan mempunyai usaha yang keras dan akan mempunyai kinerja yang lebih baik daripada yang tidak berkomitmen. Komitmen yang tinggi, kurangnya kecenderungan bagi mereka dalam melakukan perilaku penyimpangan audit, sebaliknya tingkat komitmen terhadap organisasi yang menurun akan terdapat kemungkinan auditor melakukan pekerjaan tanpa kinerja yang memadai.

Etika didefinisikan sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Etika merupakan ilmu yang membahas dan mengkaji nilai dan norma moral. Etika menekankan pada permasalahan moral yang timbul dalam kehidupan manusia. Etika merupakan refleksi kritis dan rasional mengenai (1) nilai dan norma yang menyangkut bagaimana manusia harus hidup baik dan (2) masalah-masalah kehidupan manusia dengan mendasarkan diri pada nilai dan norma-norma moral diterima. Sebagai suatu studi mengenai norma moral, etika berusaha menggugah kesadaran manusia dalam upaya bertindak secara otonom dengan

tujuan membantu manusia untuk bertindak secara bebas tetapi dapat dipertanggungjawabkan (Julita, 2018:43).

Berdasarkan teori, fenomena, dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya terkait dengan perilaku penyimpangan dalam audit maka yang menjadi permasalahan adalah: bagaimana pengaruh agama, keinginan berpindah kerja, komitmen organisasi dan etika profesi terhadap perilaku penyimpangan dalam audit?

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pengaruh agama, keinginan berpindah kerja, komitmen organisasi dan etika profesi terhadap perilaku penyimpangan dalam audit pada Kantor BPKP RI Perwakilan Provinsi Riau.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Perilaku Penyimpangan Dalam Audit

Perilaku penyimpangan dalam audit merupakan perilaku yang membenarkan terjadinya penyimpangan dalam penugasan audit dengan mengakibatkan penurunan kualitas laporan audit baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga pengguna laporan yang mengalami krisis atas kepercayaan terhadap hasil laporan audit yang dihasilkan oleh auditor (Donnelly, 2003). Menurut Otley (1996) perilaku penyimpangan dalam audit adalah perilaku auditor dalam audit yang tidak sesuai dengan program audit yang ditetapkan atau menyimpang dari standar yang ditetapkan. Perilaku ini merupakan reaksi terhadap lingkungan, misalnya *controlling system*. Selain itu, perilaku penyimpangan dalam audit

yang juga berhubungan dengan menurunnya akan kualitas audit (Harini *et al*, 2011).

Agama

Agama didefinisikan sebagai suatu sistem yang terintegrasi dan keyakinan (*belief*), gaya hidup, aktivitas ritual, dan institusi yang memberikan makna kehidupan manusia yang mengarahkan manusia pada nilai-nilai suci atau nilai-nilai tertinggi (Nazaruddin, 2011). Asumsi mengenai sulitnya pengukuran agama mulai berkurang karena adanya berkembang pengukuran agama bidang ilmu psikologi, theologi dan sosiologi.

Keinginan Berpindah Kerja

Keinginan berpindah kerja didefinisikan sebagai kemauan akan kesadaran dan pertimbangan dalam tujuan meninggalkan organisasi (Maryanti, 2005). Memiliki keinginan untuk berhenti bekerja dapat menjadi orang yang kurang peduli terhadap apa yang dia lakukan diorganisasinya. Berhenti bekerja akan mengakibatkan pengaruh terhadap komitmen yang dimiliki karyawan dalam organisasi. Keinginan berpindah kerja mengacu kepada hasil evaluasi individu atas kelanjutan hubungannya dengan organisasi yang diwujudkan dalam tindakan pasti meninggalkan organisasi. Keinginan berpindah kerja dapat terjadi sukarela (*voluntary*) dan tidak sukarela (*involuntary*).

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi mulai diperkenalkan oleh Etzioni pada tahun 1961, istilah ini juga semakin populer sejak tahun 1977 setelah

dibahas oleh Staw dan Salancik yang mengajukan dua bentuk komitmen yaitu komitmen sikap (*attitudinal commitment*) dan komitmen tingkah laku (*behavioral commitment*).

Etika Profesi

Etika profesi yang menggambarkan akan komitmen profesinya terhadap prinsip etika dan kode etik. Suatu komitmen dalam perilaku etis merupakan elemen kunci dalam audit. Etika profesi biasanya menggambarkan standar perilaku yang idealis dan praktis dengan tujuannya mengatakan bahwa menjadi seorang auditor harus mampu melaksanakan tanggungjawabnya dengan menjunjung tinggi etika profesi, kecerdasan emosionalnya (Oktaviani, 2017)

Kerangka Pemikiran Pengaruh Pemahaman Agama terhadap Perilaku Penyimpangan Dalam Audit

Hasil penelitian Evanauli (2013) menemukan orang yang memiliki kepercayaan akan cenderung lebih sensitif dan empatik. Sama dengan auditor yang memiliki nilai agama yang tinggi juga akan lebih empati dengan memperhatikan kepentingan orang lain, memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, mempunyai keyakinan akan kemampuan mengatasi masalah kehidupan karena adanya hidup yang berpegang teguh dengan agama dan menghindari hal-hal yang menyimpang dari agama seperti melakukan kecurangan dan manipulasi.

Atas uraian tersebut, maka peran agama relevan digunakan

dalam memecahkan permasalahan mengenai perilaku penyimpangan dalam audit. Agama yang memuat nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang dapat digunakan sebagai kendali sikap, niat dan perilaku bagi auditor. Dengan kemampuan tersebut, maka auditor akan mudah melakukan profesinya secara baik, lebih dari pada akan mampu menghindari perilaku penyimpangan dalam audit.

Berdasarkan uraian teori dan penelitian diatas maka hipotesis yang dibangun adalah:

H₁: Agama berpengaruh terhadap Perilaku Penyimpangan Dalam Audit

Pengaruh Keinginan Berpindah Kerja terhadap Perilaku Penyimpangan Dalam Audit

Evanauli (2013) mengatakan bahwa auditor yang memiliki keinginan untuk meninggalkan instansi akan terlihat dalam penyimpangan perilaku. Seorang auditor melakukan tindakan berpindah kerja karena dapat diduga ketakutan kemungkinan jatuhnya sanksi yang dilakukan, sehingga memilih melakukan tindakan untuk keluar dari instansi. Individu yang bermaksud untuk meninggalkan organisasi kurang memperhatikan pengaruh balik potensi yang akan terjadi.

Keinginan berpindah kerja lebih mengarah kepada kenyataan yang dihadapi organisasi dalam hal jumlah karyawan yang meninggalkan organisasi. Keinginan berpindah kerja mengacu pada evaluasi individu mengenai kelanjutan hubungannya dengan organisasi dan

belum pasti akan meninggalkan organisasi tersebut.

Berdasarkan uraian teori dan penelitian diatas maka hipotesis yang dibangun adalah:

H₂: Keinginan Berpindah Kerja berpengaruh terhadap Perilaku Penyimpangan Dalam Audit

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Perilaku Penyimpangan Dalam Audit

Komitmen organisasi menunjukkan kekuatan relatif dalam memihak dan terlibat di organisasi tersebut serta keinginan kuat untuk organisasi, termasuk juga keinginan untuk bertahan dalam organisasi yang merupakan orientasi individu terhadap organisasi dalam hal loyalitas, identifikasi dan keterlibatan. Dengan demikian, komitmen organisasi yang tinggi juga akan memiliki keinginan agar organisasinya mencapai kesuksesan dan lebih memilih untuk menolak perilaku penyimpangan dalam audit (Chairunnisa, 2014).

Auditor yang berkomitmen yang tinggi akan mengupayakan demi organisasinya, walaupun upaya yang mereka lakukan itu tidak cermat dan seksama selama dalam melaksanakan penugasan audit sehingga mereduksi efektifitas terhadap bukti yang dikumpulkan. Bukti yang diperoleh tidak lagi kompeten dan tidak memadai bagi auditor dalam mendeteksi kekeliruan dan ketidakberesan yang terpaut pada laporan keuangan yang diaudit.

Berdasarkan uraian teori dan penelitian diatas maka hipotesis yang dibangun adalah:

H₃: Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Perilaku Penyimpangan Dalam Audit.

Pengaruh Etika Profesi terhadap Perilaku Penyimpangan Dalam Audit

Etika menurut Boynton (2011) berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai bagaimana seseorang bertindak terhadap sesuatu hal maupun terhadap orang lain. Perilaku etis merupakan kunci dalam profesi akuntan. Dalam literatur yang sama dijelaskan yakni para akuntan dalam profesinya harus menyadari bahwa nilai-nilai dalam pekerjaan mereka juga perlu untuk diperhatikan daripada sekedar jasa yang akan mereka berikan.

Berdasarkan uraian teori dan penelitian diatas maka hipotesis yang dibangun adalah:

H₄: Etika Profesi berpengaruh terhadap Perilaku Penyimpangan Dalam Audit.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut :

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Riau sebanyak 103 orang yang telah terdaftar pada buku direktori per 31 Desember 2018 melalui sub kepegawaian.

Definisi Operasional Variabel Perilaku Penyimpangan dalam Audit

Variabel Perilaku penyimpangan dalam audit di kuesioner terdiri dari tiga tipe perilaku yaitu, *premature sign off*, *altering or replacing audit procedure*, dan *underreporting off time*. Variabel ini diukur dengan menggunakan 12 indikator pertanyaan yang dikembangkan oleh Donnelly et al (2003). Setiap tipe perilaku diprosikan dengan 4 indikator dengan skala Likert 5 poin, yaitu dari poin (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju dan (5) sangat setuju.

Agama

Tingkat agama adalah kualitas kehidupan seseorang dalam interaksinya dengan Tuhan dengan sesama manusia, dan alam semesta serta keterikatan dan ketaatan manusia tersebut terhadap agama yang dianutnya serta mempunyai kesiapan dan tanggung jawab dalam melaksanakan ajaran agama (Evanauli, 2013) yang diadaptasi oleh Atika (2018). Instrumen penelitian ini terdiri dari 14 butir pertanyaan dengan menggunakan skala Likert 5 poin, yaitu dari poin (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju dan (5) sangat setuju.

Keinginan Berpindah Kerja

Keinginan berpindah kerja merupakan sikap yang dimiliki oleh anggota organisasi dengan tujuan mengundurkan diri dari organisasinya (Robbin, 2011). Variabel Keinginan Berpindah Kerja dalam auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 4

pertanyaan yang dikembangkan oleh (Maslach & Jackson, 1981) yang diadaptasi oleh Seruni (2017). Instrumen penelitian ini menggunakan skala Likert 5 poin yaitu, (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju dan (5) sangat setuju.

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan sikap loyalitas pekerja terhadap organisasinya dan proses mengekspresikan perhatian serta partisipasinya terhadap organisasi (Atika, 2018). Komitmen organisasi diukur dengan 12 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Meyer and Allen (1984) yang diadaptasi oleh Atika (2018). Instrumen penelitian ini menggunakan skala Likert 5 poin, yaitu dari poin (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju dan (5) sangat setuju.

Etika Profesi

Etika profesi merupakan kode etik yang dikeluarkan organisasi profesi untuk mengatur perilaku anggotanya dalam menjalankan praktik profesinya dalam masyarakat (Mulyadi, 1998:45).

Pengukuran etika dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan mengenai persepsi auditor terhadap kode etik yang telah dikembangkan oleh Seruni (2017). Instrumen penelitian ini menggunakan skala Likert 5 poin, yaitu dari poin (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju dan (5) sangat setuju.

Metode Analisis Data

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Perilaku Penyimpangan Dalam Audit
 α = konstanta
 $\beta_{1,2,3}$ = koefisien regresi
 X_1 = Agama
 X_2 = Keinginan Bepindah Kerja
 X_3 = Komitmen Organisasi
 X_4 = Etika Profesi
 ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah Auditor BPKP RI Perwakilan Provinsi Riau. Data yang digunakan yakni data primer melalui penyebaran kuesioner kepada Auditor BPKP RI Perwakilan Provinsi Riau sebanyak 82 rangkap. Kuesioner didistribusikan secara langsung ke kantor BPKP RI Perwakilan Provinsi Riau melalui Sub Bagian Kepegawaian.

Kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 82 lembar, kuesioner yang kembali sebanyak 77 lembar dan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 5 lembar. Pembagian kuesioner dilakukan dengan cara, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pimpinan BPKP RI Perwakilan Provinsi Riau dengan memberikan surat izin penelitian.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			

(Constant)	6.869	.488		.522	.000
Agama	.284	.101		.288	2.803
Keinginan Bepindah Kerja	.642	.219		.30	.936
Komitmen Organisasi	.214	.100		.22	.134
Etika Profesi	.319	.135		.249	2.363

a. Dependent Variable: Perilaku Penyimpangan Dalam Audit

Sumber: Data Primer, hasil olahan 2019

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat, dan variabel bebas yang keduanya mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2013:160). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji statisti non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) melebihi 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstan dardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00000
	Std.Deviation	4.5099
Most Extreme Differences	Absolute	.7308
	Positive	.052
	Negative	-.048
Test Statistic		.052
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer, hasil olahan 2019

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,052. Jadi nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik Hasil Pengujian Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas (Kuncoro, 2018:123).

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas maka dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance Value* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 maka dapat terjadi multikolinearitas antara variabel independennya (Ghozali, 2013:105).

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas Data

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	46.869	8.488		5.522	.000		
Agama	-.284	.101	-.288	-2.803	.006	.988	1.012
Keinginan Bepindah Kerja	.642	.219	.300	2.936	.004	.998	1.002
Komitmen Organisasi	.214	.100	.224	2.134	.036	.952	1.050
Etika Profesi	-.319	.135	-.249	-2.363	.021	.941	1.063

a. Dependent Variable: Perilaku Penyimpangan Dalam Audit

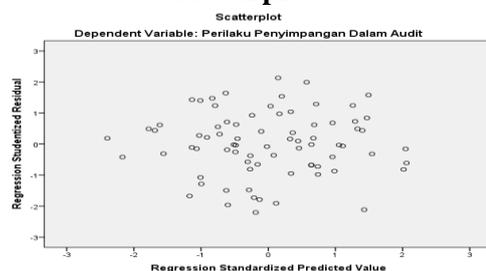
Sumber: Data Primer, hasil olahan 2019

Berdasarkan tabel 3 dari hasil uji multikolinearitas diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *tolerance* pada setiap variabel independen pada kisaran 0-1, begitu juga dengan nilai VIF pada setiap variabel independen kurang dari 10(<10). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas, sehingga salah satu syarat dalam melakukan uji regresi linear berganda telah terpenuhi. Hal ini menandakan bahwa asumsi *non autokorelasi* terpenuhi.

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Artinya, setiap observasi mempunyai reabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model (Kuncoro, 2018:117).

Gambar 1
Scatterplot



Sumber: Data Primer, hasil olahan 2019

Hasil Pengujian Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini sering kali ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu. Masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda (Kuncoro, 2018:115).

Tabel 4
Hasil Pengujian Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.497 ^a	.247	.205	4.634	1.613

a. Predictors: (Constant), Etika Profesi, Keinginan Bepindah Kerja, Agama, Komitmen Organisasi

b. Dependent Variable: Perilaku Penyimpangan Dalam Audit

Sumber: Data Primer, hasil olahan 2019

Berdasarkan tabel 4 dari hasil uji autokorelasi diketahui nilai Durbin-Watson yaitu sebesar diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,613, dengan nilai perbandingan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel $N = 77$, jumlah variabel independen 4 dan jumlah variabel dependen 1 maka ($K=5$) diperoleh nilai dU sebesar 1,7704, nilai dL sebesar 1,4950, nilai $(4-d)$ sebesar 2,387.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Persamaan Regresi Berganda Secara Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46.869	8.488		5.522	.000
Agama	-.284	.101	-.288	-2.803	.006
Keinginan Bepindah Kerja	.642	.219	.300	2.936	.004
Komitmen Organisasi	.214	.100	.224	2.134	.036
Etika Profesi	-.319	.135	-.249	-2.363	.021

a. Dependent Variable: Perilaku Penyimpangan Dalam Audit

Sumber: Data Primer, hasil olahan 2019

Berdasarkan tabel 5 persamaan regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 46,869 - 0,284X_1 + 0,642X_2 + 0,214X_3 - 0,319X_4$$

Keterangan:

- Nilai konstanta bernilai positif sebesar 46,869, hal ini menunjukkan apabila variabel agama, keinginan berpindah kerja, komitmen organisasi dan etika profesi dianggap konstan (0), maka penerimaan auditor atas perilaku penyimpangan dalam audit adalah sebesar 46,869.
- Koefisien regresi variabel agama bernilai negatif sebesar -0,284. Hasil ini berarti kenaikan agama pada auditor yang bekerja di

BPKP Perwakilan Provinsi Riau sebesar 1%, akan menurunkan penerimaan auditor atas perilaku penyimpangan dalam audit sebesar 0,284.

- Koefisien regresi variabel keinginan berpindah kerja bernilai positif sebesar 0,642. Hasil ini berarti kenaikan keinginan berpindah kerja pada auditor yang bekerja di BPKP Perwakilan Provinsi Riau sebesar 1%, akan menaikkan penerimaan auditor atas perilaku penyimpangan dalam audit sebesar 0,642.
- Koefisien regresi variabel komitmen organisasi bernilai positif sebesar 0,214. Hasil ini berarti kenaikan keinginan berpindah kerja pada auditor yang bekerja di BPKP Perwakilan Provinsi Riau sebesar 1%, akan menaikkan penerimaan auditor atas perilaku penyimpangan dalam audit sebesar 0,214.
- Koefisien regresi variabel etika profesi bernilai negatif sebesar -0,319. Hasil ini berarti kenaikan etika profesi pada auditor yang bekerja di BPKP Perwakilan Provinsi Riau sebesar 1%, akan menaikkan penerimaan auditor atas perilaku penyimpangan dalam audit sebesar 0,319.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Penyimpangan Dalam Audit

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda untuk agama didapatkan nilai t tabel 1,996 dengan tingkat signifikansi 5%, untuk t hitung variabel agama sebesar -

2,803 dengan signifikansi 0,006. Dengan demikian, $t_{hitung} -2,803 < t_{tabel} 1,996$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,006 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel agama berpengaruh negatif secara signifikan terhadap perilaku penyimpangan dalam audit. Besarnya pengaruh agama terhadap perilaku penyimpangan dalam audit sebesar -0,288 atau -28,8%. Hal ini menjelaskan bahwa agama berpengaruh negatif terhadap perilaku penyimpangan dalam audit.

Pengaruh Keinginan Berpindah Kerja Terhadap Perilaku Penyimpangan Dalam Audit

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda untuk keinginan berpindah kerja didapatkan nilai $t_{tabel} 1,996$ dengan tingkat signifikansi 5%, untuk t_{hitung} variabel keinginan berpindah kerja sebesar 2,936 dengan signifikansi 0,004. Dengan demikian, $t_{hitung} 2,936 > t_{tabel} 1,996$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,004 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel keinginan berpindah kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap perilaku penyimpangan dalam audit. Besarnya pengaruh keinginan berpindah kerja terhadap perilaku penyimpangan dalam audit sebesar 0,300 atau 30%. Hal ini menjelaskan bahwa keinginan berpindah kerja berpengaruh positif terhadap perilaku penyimpangan dalam audit.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Perilaku Penyimpangan Dalam Audit

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda untuk komitmen organisasi didapatkan nilai $t_{tabel} 1,996$ dengan tingkat signifikansi 5%, untuk t_{hitung} variabel komitmen

organisasi sebesar 2,134 dengan signifikansi 0,036. Dengan demikian, $t_{hitung} 2,134 > t_{tabel} 1,996$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,036 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel komitmen organisasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap perilaku penyimpangan dalam audit. Besarnya pengaruh komitmen organisasi terhadap perilaku penyimpangan dalam audit sebesar 0,244 atau 24,4%. Hal ini menjelaskan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap perilaku penyimpangan dalam audit.

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Perilaku Penyimpangan Dalam Audit

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda untuk etika profesi didapatkan nilai $t_{tabel} 1,996$ dengan tingkat signifikansi 5%, untuk t_{hitung} variabel etika profesi sebesar -2,363 dengan signifikansi 0,021. Dengan demikian, $t_{hitung} -2,363 < t_{tabel} 1,996$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,021 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel etika profesi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap perilaku penyimpangan dalam audit. Besarnya pengaruh etika profesi terhadap perilaku penyimpangan dalam audit sebesar -0,249 atau -24,9%. Hal ini menjelaskan bahwa etika profesi berpengaruh negatif terhadap perilaku penyimpangan dalam audit.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.497 ^a	.247	.205	4.634

a. Predictors: (Constant), Etika Profesi, Keinginan Berpindah Kerja, Agama, Komitmen Organisasi

Sumber: Data Primer, hasil olahan 2019

Dari tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0,247 atau 24,7%. Jadi, variabel Agama, Keinginan Berpindah Kerja, Komitmen Organisasi dan Etika Profesi dapat menjelaskan 24,7% variasi Perilaku Penyimpangan Dalam Audit yang dijelaskan oleh auditor BPKP Perwakilan Provinsi Riau, sedangkan sisanya 75,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Agama berpengaruh negatif terhadap perilaku penyimpangan dalam audit. Peran agama relevan digunakan dalam memecahkan permasalahan mengenai perilaku penyimpangan dalam audit. Agama memuat nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang dapat digunakan sebagai kendali sikap, niat dan perilaku bagi auditor.
2. Keinginan berpindah kerja berpengaruh positif terhadap perilaku penyimpangan dalam audit. Semakin tinggi keinginan untuk berpindah kerja berhubungan dengan terjadinya perilaku penyimpangan dalam audit yang semakin tinggi pula. Maka dapat disimpulkan bahwa keinginan berpindah kerja mempunyai dampak yang signifikan terhadap perilaku penyimpangan dalam audit.
3. Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap perilaku penyimpangan dalam

audit, artinya meningkatnya persepsi responden terhadap komitmen organisasi dapat berakibat pada perilaku penyimpangan dalam audit. Dalam penelitian ini bahwa auditor memiliki sikap yang berdasarkan pendirian atau keyakinan pada profesi yang dilakukan dan dituntut untuk menjalankan tugas sesuai dengan pengetahuan dan keahlian.

4. Etika profesi berpengaruh negatif terhadap perilaku penyimpangan dalam audit artinya ia akan membenarkan perilaku penyimpangan dalam audit dengan alasan pekerjaan lebih cepat selesai dan auditor yakin bahwa pekerjaannya masih bisa dipertanggungjawabkan. Meskipun seorang auditor memiliki etika profesi yang tinggi, namun mereka tidak mengimplementasikan hal tersebut dalam melaksanakan pekerjaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Variabel dalam penelitian ini hanya terdiri dari empat variabel yaitu agama, keinginan berpindah kerja, komitmen organisasi dan etika profesi yang mempengaruhi perilaku penyimpangan dalam audit, sedangkan masih banyak variabel lain untuk diteliti lagi.
2. Adanya keterbatasan peneliti dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawabannya yang diberikan oleh responden tidak

menunjukkan keadaan
sesungguhnya.

Vol. 5 ED.1 (Januari – Juni
2018).

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, maka penulis memberikan sara antara lain:

1. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti perlu menambahkan variabel-variabel lain yang menjadi penyebab perilaku penyimpangan dalam audit, seperti kinerja auditor, *locus of control*, kompleksitas tugas dan menggunakan studi analisis lain untuk mengetahui apakah hasil penelitian akan berbeda.
2. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti bisa memperluas sampel penelitian dengan tujuan agar hasil yang diteliti lebih memadai seperti di Knator Akuntan Publik (KAP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Inspektorat Pajak.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi auditor untuk dapat menghindari perilaku penyimpangan dalam audit dan bekerja secara profesional, sehingga dapat menghindari dampak yang tidak baik bagi pimpinan BPKP untuk meminimalisir perilaku penyimpangan dalam audit.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Atika, Rahmi, Nasrial dan Meilda Wiguna 2018. *Pengaruh Religiositas, Turnover Intention dan Komitmen Organisasi Terhadap Dysfunctional Audit Behavior: Studi Empiris Pada Kantor BPKP RI Perwakilan Provinsi Riau*. JOM Fekon,

Chairunnisa, Desi, Zulbahridar dan Rahmiati Idrus. 2014. *Pengaruh Locus Of Control, Komitmen Organisasi, Kinerja Auditor, dan Turnever Intention Terhadap Perilaku Menyimpang Dalam Audit: Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru dan Padang*. JOM FEKON Vol. 1 No. 2.

Evanauli, Ratna Prasetyoningrum, Itje Nazaruddin. 2013. *Analisis Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor*. Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol. 4 No. 2. 158-167.

Hartati, N.L. 2012. *Pengaruh Karakteristik Internal dan Eksternal Auditor Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit Atas Prosedur Audit*. *Accounting Analysis Journal* 1(2).

Julita. 2018. *Audit Sektor Publik*. Anlitera. Pekanbaru.

Mardiana, Dina. 2010. *Analisis Pengaruh Karakteristik Personal Auditor, Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Tingkat Penerimaan Penyimpangan Perilaku dalam Audit Dengan Kinerja Auditor Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Beberapa Perusahaan di Jakarta)*. Skripsi, Jakarta:

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

- Mardiasmo. 2009. Akuntansi Sektor Publik. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Oktaviani, Wulan. 2017. *Pengaruh Personalitas Auditor dan Etika Profesi Terhadap Penerimaan Perilaku Audit Disfungsional* : Studi Empiris BPK RI Perwakilan Provinsi Riau. JOM Fekon, Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017.
- Punjaningrum, Intan. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penerimaan Auditor atas Penyimpangan Perilaku dalam Audit: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Robbins, S. P., (2011). Perilaku organisasi. Jakarta: Indeks kelompok Gramedia
- Seruni, Candrika Puteri. 2017. *Pengaruh Karakteristik Personal Auditor dan Etika Profesi Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit: Studi Empiris pada Auditor Pemerintah yang Bekerja di BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan*. Skripsi. Makassar: Departemen
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wijayanti, Provita. 2007. *Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit: Studi Empiris pada Auditor Pemerintah Yang Bekerja di BPKP Perwakilan Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Tesis. Semarang: Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- _____, Provita. dan Rustam H. 2017. Efektivitas Faktor Internal dan Eksternal Auditor Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit. Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 6 No. 1 Januari 2017, Hal. 63-78. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Wilopo, R. (2010). *Etika Profesi: Telaah pada Profesi Akuntan, Kasus-Kasus Kecurangan*. Disampaikan Kuliah Tamu program Doktor Ilmu Manajemen Pascasarjana Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya, Tanggal 21 April.